



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Lampung merupakan propinsi yang terletak di penghujung paling selatan Pulau Sumatera yang memiliki area seluas 35.376km<sup>2</sup> yang dikelilingi oleh pegunungan dan lautan. Lampung memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi karena selain terdiri dari berbagai macam suku bangsa baik yang berasal dari daerah sendiri maupun daerah lain, daerah yang dijuluki sebagai tanah lada ini juga didiami oleh orang asing dari luar negeri yang tertarik dengan keindahan dan kekayaan budaya Lampung.

Salah satu warisan Sang Bumi Ruwa Jurai yang masih tersisa dan terus dilakukan upaya pelestariannya adalah Kain Tapis. Kain Tapis merupakan busana khas wanita suku Lampung berbentuk kain tenun berbahan dasar benang kapas dan sutera yang ragam hiasnya disulam dengan benang emas atau perak. Karena waktu pembuatannya yang memakan waktu cukup lama serta membutuhkan ketekunan dan kesabaran, kain Tapis dijadikan barang serahan oleh calon mempelai wanita sebagai wujud kesetiaan terhadap calon mempelai pria. Peran kain Tapis sangat penting bagi masyarakat suku Lampung karena setiap jenisnya menunjukkan status sosial si pemakainya.

Kain Tapis memiliki keunikan tersendiri karena pembuatannya melalui dua tahap, pertama penenunan kain lalu kedua penyulaman motif. Keberadaan kain Tapis saat ini masih belum diketahui oleh beberapa masyarakat di luar daerah

Lampung. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan berupa kuesioner yang penulis sebar pada tanggal 5-8 Oktober 2017 kepada 102 responden usia 21-35 tahun, penulis mendapatkan hasil bahwa 71,6% responden belum pernah mendengar atau mengetahui kain Tapis dan mereka memiliki ketertarikan untuk mengetahui informasi mengenai kain Tapis. Kemudian penulis melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan terbuka untuk mengetahui alasan ketertarikan mereka terhadap kain Tapis, penulis menyimpulkan jawaban bahwa beberapa dari responden adalah mereka pecinta wastra nusantara namun belum ada media informasi yang membahas tentang kain Tapis itu sendiri secara mendalam termasuk ragam hias dan filosofinya. Hal tersebut sangat disayangkan, mengingat kain Tapis sendiri sudah mendunia namun belum dikenal dengan baik di negeri sendiri.

Berdasarkan fenomena dan dampak negatif yang telah di uraikan di atas, maka dibutuhkan sebuah media informasi yang berisi penjelasan yang lebih mendalam mengenai kain Tapis. Penulis memutuskan untuk membuat “Perancangan Buku Kain Tapis Lampung.” Melalui buku ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mengenal kain Tapis sehingga kelestarian budayanya dapat terus terjaga.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah:

1. Bagaimana memberikan informasi melalui sebuah perancangan buku mengenai kain Tapis Lampung?

2. Bagaimana perancangan visual buku informasi mengenai kain Tapis Lampung?

### 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis menetapkan beberapa batasan masalah pada:

1. Perancangan buku ini membahas tentang sejarah singkat, jenis, motif dan ragam hias, serta cara membuat kain Tapis mulai dari menenun hingga menyulam.
2. Perancangan buku ini memiliki segmentasi sebagai berikut:

- Demografis

Usia : 21 – 35 tahun (dewasa awal)

Jenis Kelamin : Perempuan (primer) dan laki-laki (sekunder)

Pekerjaan : Mahasiswa, karyawan, wirausaha

SES : Menengah menengah hingga menengah atas

- Geografis

Perancangan ini ditujukan untuk masyarakat yang berada di kota-kota besar di Indonesia. Penentuan ini berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, dimana responden berasal dari daerah yang tersebar di Indonesia.

- Psikografis

Orang yang memiliki rasa ingin tahu (*curious*), pecinta budaya, dan suka mengembangkan wawasannya.

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Perancangan buku kain Tapis Lampung dilakukan dengan tujuan:

1. Memberikan informasi melalui sebuah perancangan buku mengenai kain Tapis Lampung.
2. Merancang visual buku informasi mengenai kain Tapis Lampung.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Perancangan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Penulis

Menjadi media untuk menyalurkan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan yang dapat membantu dalam pengerjaan Tugas Akhir, mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru tentang kebudayaan Lampung khususnya kain Tapis, serta memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana desain.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

## 2. Orang Lain

Membantu orang lain dalam mencari informasi atau referensi dari kain Tapis serta menanamkan pengetahuan tentang kain Tapis sehingga secara tidak langsung dapat ikut melestarikan kebudayaan.

## 3. Universitas

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa yang mengambil topik Tugas Akhir yang serupa sehingga informasi yang diperoleh dapat terus dikembangkan.

UMMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA